

**IDENTIFIKASI PENANAMAN NILAI – NILAI PANCASILA
DALAM KEGIATAN BERMAIN DI KELOMPOK B TK
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 2 DESA PAGAR AGUNG**

SKRIPSI

Oleh

Meilisa Nurindah Sari

NIM: 06141381823042

Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

**IDENTIFIKASI PENANAMAN NILAI – NILAI PANCASILA
DALAM KEGIATAN BERMAIN DI KELOMPOK B TK
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 2 DESA PAGAR AGUNG**

SKRIPSI

Oleh

Meilisa Nurindah Sari

NIM: 06141381823042

Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

**IDENTIFIKASI PENANAMAN NILAI – NILAI PANCASILA
DALAM KEGIATAN BERMAIN DI KELOMPOK B TK
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 2 DESA PAGAR AGUNG**

SKRIPSI

Oleh:

Meilisa Nurindah Sari

NIM: 06141381823042

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Mengesahkan

Koordinator Prodi PG-PAUD,

Pembimbing Skripsi



Dr. Windi Dwi Andika, M.Pd

Mahyumi Rantina, M.Pd

NIP. 198906212015106201

NIP.199005082019032025



**IDENTIFIKASI PENANAMAN NILAI – NILAI PANCASILA
DALAM KEGIATAN BERMAIN DI KELOMPOK B TK
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 2 DESA PAGAR AGUNG**

SKRIPSI

Oleh:

Meilisa Nurindah Sari

NIM: 06141381823042

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Maret 2023

TIM PENGUJI

1. Ketua : Mahyumi Rantina, M.Pd



2. Anggota : Dr. Windi Dwi Andika, M.Pd



Palembang, 21 Maret 2023

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Dr. Windi Dwi Andika, M.Pd.

NIP.198906212015106201



PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Meilisa Nurindah Sari

NIM : 06141381823042

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sungguh-sungguh skripsi yang berjudul “Identifikasi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Bermain Anak Kelompok B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 2 Desa Pagar Agung” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 21 Maret 2023

Yang membuat pernyataan

A photograph of a 10,000 Indonesian Rupiah banknote. The note is yellow and features the Garuda Pancasila emblem. A handwritten signature in black ink is written across the center of the note. The signature appears to be 'Meilisa'. The serial number 'C7DDBAJX904489045' is visible at the bottom of the note.

Meilisa Nurindah Sari

NIM. 06141381823042

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Identifikasi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Bermain Anak Kelompok B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 2 Desa Pagar Agung” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Mahyumi Rantina, M.Pd. selaku pembimbing yang telah bersedia untuk memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Ir. Dr. H. Anis Sagaff, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Dr. Hartono, M.A, Dekan FKIP Unsri, Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Dr. Windi Dwi Andika, M.Pd Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua dosen PG-PAUD FKIP Unsri, yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah beserta guru Tk Aisyiyah Busthanul Athfal 2 Desa Pagar Agung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan juga bimbingan selama penulis mengikuti pendidikan.

Demikianlah semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi pendidikan matematika dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Palembang, 21 Maret 2023



Meilisa Nurindah Sari

NIM. 06141381823042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN UAP	iii
PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRAC	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hakikat Nilai-nilai Pancasila	5
2.1.1 Penanaman Sila-sila Pancasila	5
2.2 Hakikat Penanaman Nilai-nilai Pancasila	6
2.2.1 Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Pancasila	6
2.3. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Pada Masing-masing Sila	8
2.4 Hakikat Anak Usia Dini	10
2.4.1 Defenisi Anak Usia Dini	10
2.5 Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	11

2.5.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	11
2.5.2 Karakteristik Anak Usia Dini	12
2.6 Kegiatan Bermain	12
2.6.1 Pengertian Kegiatan Bermain.....	12
2.6.2 Karakteristik Kegiatan Bermain	13
2.6.3 Tahapan Kegiatan Bermain.....	14
2.6.4 Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Bermain	15
2.6.4 Faktor Penghambat	17

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Setting Penelitian.....	19
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
3.4 Variabel Penelitian.....	22
3.5 Sumber Data	24
3.6 Prosedur Penelitian	25
3.7 Instrumen Pengumpulan Data	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	27
4.2 Pembahasan.....	34

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran	49

DAFTAR PUSTAKA.....	50
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	51
----------------------	-----------

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Prosedur Penelitian.....21

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Capaian Anak Hari Pertama	28
Grafik 2. Capaian Anak Hari Kedua.....	29
Grafik 3. Capaian Anak Hari ketiga	31
Grafik 4. Capaian Anak Hari Keempat.....	32
Grafik 5. Capaian Anak Hari Kelima	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Kegiatan	20
Tabel 2. Daftar Sampel Anak di Kelompok B TK Aisyiyah Busthanul	23
Tabel 3. Kriteria Dasar Pengambilan Keputusan	26
Tabel 4. Capaian Anak Hari Pertama	27
Tabel 5. Capaian Anak Hari Kedua	28
Tabel 6. Capaian Anak Hari Ketiga.....	30
Tabel 7. Capaian Anak Hari Keempat	31
Tabel 8. Capaian Anak Hari Kelima.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Penelitian	53
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	54
Lampiran 3 SK Pembimbing	61
Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen	65
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	67
Lampiran 6 Usul Judul.....	69
Lampiran 7 Cek Similarity.....	72
Lampiran 7 Submit Jurnal.....	74

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar persentase penanaman nilai-nilai Pancasila di TK Aisyiyah Busthanul Athafal 2 Pagar Agung. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purpose samling. Dan Sampel yang di ambil berjumlah 5 responden. Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kesimpulan bahwa persentase yang di dapatkan yang telah menerapkan perilaku Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebesar 24% untuk tidak pernah anak terapkan dan 76% untuk pernah di terapkan pada sila pertama ketuhanan yang maha esa, untuk sila kedua di dapatkan hasil 16% tidak pernah di terapkan dan 84% pernah anak terapkan , sila ketiga didapatkan 4% tidak pernah di terapkan 96% pernah di terapkan , sila keempat 0% tidak pernah di terapkan dan 100% pernah di terapkan , sila kelima 20% tidak pernah di terapkan dan 80% pernah di terapkan, sehingga penerapan nilai pancasila memberikan nilai presentase yang baik pada penanaman nilai pancasila anak.

Kata Kunci: Penanaman Nilai-Nilai Pancasila, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to find out what percentage the cultivation of Pancasila values is in TK Aisyiyah Busthanul Athafal 2 Pagar Agung. The type of research method used is descriptive quantitative. The sample used in this research is purposive sampling technique. And the samples taken amounted to 5 respondents. Based on the research, it can be concluded that the percentage obtained that has implemented Pancasila behavior in everyday life is 24% for children who have never applied it and 76% for those who have applied it to the first principle of belief in one almighty God, for the second precept it is obtained results 16% have never been applied and 84% have been applied to children, the third precept was obtained 4% had never been applied 96% had been applied, the fourth precept 0% had never been applied and 100% had been applied, the fifth precept had never been applied 20% applied and 80% have been applied, so that the application of Pancasila values provides a good percentage value in the cultivation of Pancasila values in children.

Keywords: *Cultivation Pancasila Values, Early Childhood*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jenjang pendidikan di sekolah ialah sebuah tingkat pendidikan dimana guru akan memberikan peserta didik berbagai keterampilan seperti pengetahuan kognitif, afektif, psikomotor dan juga penanaman karakter serta moral yang berlandaskan pada nilai Pancasila didalam diri peserta didik. Pendidikan pada jenjang sekolah taman kanak-kanak juga termasuk bagian dari pelaksanaan program pendidikan nasional yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, yakni melalui penanaman nilai nilai Pancasila kepada peserta didik seperti contohnya rasa kemanusiaan, rasa toleransi, dan lain-lain. Pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran ini dapat dilihat berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa, “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Hal menekankan bahwa konteks pendidikan di Indonesia harus dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

Guru perlu memiliki strategi untuk menanamkan nilai praktis yang terkandung didalam setiap sila Pancasila Contohnya pada sila pertama Pancasila mengandung nilai ketuhanan. Jadi untuk mengenalkan dan mengajarkan anak tentang agama. Misalnya mengajak anak beribadah bersama, membiasakan berdoa di setiap akan memulai aktivitas. Pada sila kedua Pancasila mengandung makna kemanusiaan berarti menanamkan karakter simpati dan empati dalam diri anak, misalnya menghibur teman yang sedang menangis, menolong teman jika melihat temannya terjatuh atau kesusahan. Pada sila ketiga Pancasila mengandung makna persatuan. jadi membiasakan anak untuk rukun. Baik rukun dengan teman tanpa membedakan status sosial. Misalnya mengajak anak dan teman temannya bermain bersama hal ini juga membelajari anak tentang

makna penting dari kebersamaan. Pada sila keempat pancasila mengandung makna musyawarah untuk mufakat. Misalnya memberikan kesempatan pada anak untuk memilih pakaian yang ingin mereka pakai sendiri.

Nuranisa & Noviyanti (2022) mengatakan bahwa guru perlu memiliki cara atau taktik dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalam setiap sila Pancasila, khususnya pada masing-masing sila pada Pancasila.

Ibid dikutip oleh Charda, 2018: 36-38. Pada sila kelima pancasila mengandung makna keadilan misalnya membiasakan anak berbagi makanan dengan orang lain, Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong royong, bersikap adil, Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, Menghormati hak orang lain, Suka memberi pertolongan kepada orang lain, Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain, Tidak bersifat boros, Tidak bergaya hidup mewah, Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum, Suka bekerja keras dan Menghargai hasil karya orang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 2 di desa pagar agung, pada hari Senin-Rabu, tanggal 21-23 Maret 2022. Terdapat 5 orang guru perempuan tetapi yang berada di Tk Aisyiyah Busthanul Athfal 2 hanya ada 2 guru yang mengajar di kelas. dan jumlah peserta didik yaitu 15 anak 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Pada Saat hari pertama, sudah terlihat adanya penerapan dari nilai Pancasila dalam pembelajaran dan guru juga sudah memiliki strategi dalam menanamkan berbagai nilai pancasila pada peserta didik yaitu seperti adanya kegiatan rutin membaca doa sebelum belajar, bersalam dengan guru ketika ingin pulang (nilai ketuhanan), dan gotong royong (nilai persatuan dan nilai keadilan sosial) yang mendukung keterlaksanaan penerapan dari nilai-nilai praktis Pancasila. Tetapi pada saat jam istirahat anak-anak ada yang rebutan untuk menaiki ayunan, ada yang main lari-larian, dan saling tarik menarik untuk menaiki ayunan. Di sini peneliti melihat belum ada nilai pancasila ke tiga yaitu belum ada kerja sama anak dalam kegiatan bermain. anak-anak tidak mau bermain bersama. hari kedua melihat anak-anak rebutan ingin menaiki jungkat jungkit bahkan ada anak yang menyuruh anak lain untuk turun demi menyuruh teman akrabnya itu duduk bermain

jangkat jungkit dengannya, ini artinya nilai pancasila ke 3 belum tertanam pada diri anak tersebut. lalu pada hari ketiga Pada saat pembelajaran berlangsung anak-anak kurang memperhatikan guru yang berada didepan anak-anak tidak mendengarkan aba-aba dari ibu guru. Anak-anak hanya sibuk bercerita/ngobrol dengan teman yang di dekatnya.

Berdasarkan uraian di atas dipandang penting untuk melakukan penelitian deskriptif kuantitatif tentang Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 2 Di Desa Pagar Agung, sehingga nanti peneliti dapat mempersentasekan penanaman nilai- nilai Pancasila dalam kegiatan bermain di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 2 Di Desa Pagar Agung.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berapa besar persentase penanaman nilai-nilai pancasila dalam kegiatan bermain anak di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 2 Pagar Agung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi berapa besar persentase penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan bermain di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 2 Pagar Agung.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dalam kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendiidkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai pancasila.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini

b. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Peneliti

Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam membuat karya ilmiah.

2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar di sekolah.

2.3 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai alternatif dan informasi bagi guru dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai pancasila pada anak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Nilai-Nilai Pancasila

2.1.1 Penanaman Nilai-Nilai Pancasila

Menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini menjadi sebuah keharusan, disaat berbagai informasi mulai marak beredar di dunia maya. Nilai Pancasila ini berfungsi sebagai benteng agar anak tidak mudah lupa dengan Pancasila sebagai dasar, ideologi dan pandangan hidup bangsa.

Menurut Asmaroini di kutip oleh Maulani & Dinie (2021) menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila adalah menanamkan nilai yang dikandung Pancasila baik dalam kedudukan sebagai dasar dan ideologi negara maupun sebagai falsafah negara dalam arti pandangan hidup bangsa, selain itu nilai Pancasila dijadikan sebagai suatu pandangan hidup yang bernegara dan memiliki tujuan tertentu dalam hal mengembangkan nilai motivasi dan menjadikan nilai kehidupan bagi seseorang. Penerapan ini dikaitkan dengan undang-undang yang berlaku di negara Indonesia, sebab warga Indonesia wajib memiliki nilai dalam kehidupannya yang berkaitan dengan nilai dalam sila-sila Pancasila, bahkan menerapkannya.

Menurut Khanza, dkk (2021) nilai-nilai Pancasila merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam hal membangun dan menguatkan karakter yang dimiliki oleh anak. Pancasila terdiri dari 5 sila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang Di Pimpin Oleh Himat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh rakyat Indonesia. hubungan di dalam setiap sila Pancasila, memiliki nilai yang berbeda-beda. Pada sila pertama mengandung nilai kemanusiaan, sila kedua mengandung nilai kemanusiaan, sila ketiga mengandung

nilai persatuan, sila keempat mengandung nilai kerakyatan, dan sila kelima mengandung nilai keadilan.

Menurut Kaelan & Zubaidi dikutip oleh Umillah & Nugraha (2021) Penanaman nilai Pancasila adalah menanamkan serangkaian nilai yang terdiri dari nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain. Pancasila bersifat subjektif artinya bahwa nilai-nilai Pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan suatu dasar yang terdiri dari 5 pancasila yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang dijadikan pandangan hidup dan motivasi serta yang memiliki tujuan tertentu dalam kehidupan seseorang

2.2 Hakikat Penanaman Nilai-Nilai Pancasila

2.2.1 Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Pancasila

Kurikulum prototipe atau kurikulum sekolah penggerak atau kurikulum merdeka mencoba mengembalikan peran guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan (Diputera, 2022). Salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam kurikulum prototipe adalah keterkaitannya dengan nilai-nilai Pancasila.

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang ditanamkan dalam setiap sendi-sendi kehidupan baik dalam pemerintahan ataupun masyarakat. Pancasila tidak lepas dari pendidikan di Indonesia dengan ditanamkannya nilai-nilai kepada siswa. Seluruh warga negara Indonesia diwajibkan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan menjadikan Pancasila sebagai pegangan dalam setiap perilaku yang dilakukannya. Pancasila dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebatas pada konteks pengetahuan yang harus dimiliki tetapi bagaimana nilai-nilai dapat tertanam dalam setiap aktivitas.

Pendidikan di Indonesia akan menjadi lebih baik apabila diarahkan pada upaya terwujudnya pelajar yang memiliki kemampuan berpikir kritis, pelajar yang memiliki kemampuan secara komprehensif, dan memiliki kebanggaan dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Karakteristik pelajar Indonesia adalah pelajar yang sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karakteristik pelajar Indonesia yang diharapkan diharapkan menjadi sebuah profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila yang

diharapkan uncul dalam kegiatan pendidikan di Indonesia masih dibatasi menjadi 6 dimensi. Enam dimensi profil pelajar pancasila yang dimaksud adalah: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; mandiri; bergotongroyong; berkebinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif. Profil pelajar Pancasila harus dan dapat menjadi pedoman guru, siswa dan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan di Indonesia.

Menurut Amu dan Fera (2021) Penanaman Nilai-Nilai Pancasila adalah bagaimana usaha seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai Pancasila kepada anak usia dini yang dilandasi pada pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Jadi seorang guru sangat berperan penting dalam penanaman nilai-nilai pancasila pada anak.

Menurut Novriadi dikutip oleh Umu (2021) penanaman nilai nilai pancasila adalah cara yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Jadi lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam membantu penumbuhan dan penanaman Karakter nilai-nilai pancasila, karena secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga.

Menurut Suhady dan Sinaga dikutip oleh Ai & Dini (2021) penanaman nilai-nilai pancasila adalah strategi dasar dalam membangun karakter pada anak dengan penanaman nilai-nilai pancasila harus dilakukan secara koheren agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam membantu penumbuhan karakter anak dengan nilai-nilai pancasila.

Jadi, dari berapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pancasila adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan pihak sekolah terutama guru maupun orang tua kepada anak yang menekankan pada aspek anak yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter anak sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

2.3 Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Pada Masing-Masing Sila

Pengimplementasinya dalam kegiatan di sekolah yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. nilai-nilai Pancasila sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa dengan beberapa pembiasaan diantaranya dengan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, pembacaan surah-surah pendek di halaman sekolah sebelum masuk kelas masing-masing, sholat

dhuha dan sholat dhuhur yang dilaksanakan secara berjamaah. Hal ini memperlihatkan di antara peserta didik dalam kerja sama dan toleransi sangat baik, terbukti antar peserta didik saling mengingatkan dalam hal kebaikan, sehingga dengan sendirinya ke mushollah tanpa di minta oleh guru. Saat selesai sholat ada dzikir bersama dan doa bersama yang dipimpin oleh guru dan dalam pengawasan guru pula agar dalam kegiatan berjalan dengan tertib.

Menurut Notonagara dikutip oleh Putri (2021) sila kedua Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dijiwai oleh sila-sila yang lain, Negara merupakan lembaga kemanusiaan yang diadakan oleh manusia. Keadilan yang ingin dicapai dalam hidup manusia bersama sebagai makhluk Tuhan yaitu mewujudkan keadilan dalam hidup yang saling berdampingan. Sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa sesama manusia harus saling menghargai, menjunjung tinggi hak, persamaan derajat tanpa membedakan status dan golongan dari mana dia berasal karena Indonesia adalah satu. Implementasi nilai-nilai Pancasila sila kedua yaitu dengan membiasakan Bermain tanpa membedakan status teman, menunjukkan sikap simpati dan empati kepada teman. Simpati adalah merasa kasihan kepada teman ketika melihat teman bersedih, dan empati adalah memberikan nasehat kepada teman yang bersedih.

Menurut Kaelan dikutip oleh Khosiah (2020) menyatakan bahwa hakikat sila ketiga Persatuan Indonesia dijelaskan bahwa yang mendasari sila ketiga ini adalah sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan. bahwasannya manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang harus merealisasikan terwujudnya suatu persatuan dalam hidup bermasyarakat. Implementasi nilai-nilai Pancasila sila yaitu bekerja sama, tidak membeda bedakan perlakuan terhadap teman dan tidak bersikap curang dalam bermain.

Sila keempat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, maka sila keempat ini mengandung pokok kerakyatan yang kesemuanya di tujukan untuk rakyat. Permusyawaratan artinya musyawarah untuk mufakat, setelah itu diadakan dan dilaksanakan bersama. Implementasi nilai-nilai Pancasila sila keempat ini yaitu berdiskusi, musyawarah, dan tidak memaksa kehendak teman.

Menurut Notonagara dikutip oleh Khosiah (2020) sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia ini adalah tujuan dari sila pertama sampai sila keempat. maka sila kelima ini didasari pada sila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan. Implementasi nilai-nilai sila kelima yaitu menggunakan alat permainan bersama-sama, Memberi bantuan kepada teman, dan menghargai hasil karya teman bermain. Maka setiap sekolah di harapkan dengan sungguh-

sungguh mengimplementasikan nilai-nilai pancasila sesuai dengan Undang-Undang no 20 tahun 2003 pasal 2 yaitu pendidikan pancasila dan UUD 1945.

2.4 Hakikat Anak Usia Dini

2.4.1 Defenisi Anak Usia Dini (AUD)

Menurut Subdirektorat dalam buku Ahmad Susanto hal: 1 (2021) anak usia dini adalah istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun. Yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak masih dalam pengasuhan orang tua. Jadi dalam pendidikan anak usia dini ini sekolah atau pendidik sangat berperan penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu dalam pendidikan pendidik membantu menstimulasi anak di dalam lingkungan sekolah dan membantu menambah pengetahuan dan juga pengalaman bagi anak.

Menurut Nurdina (2019) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang sedang berada di masa keemasan, dan dimasa itulah beri pendidikan atau beri pengalaman yang dapat meningkatkan pengetahuan anak usia dini. Jadi anak usia dini ini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun yang pada umur tersebut anak-anak berada pada masa emas yaitu maksudnya anak-anak pada usia ini sangat mudah menerima rangsangan atau pengetahuan berupa pengalaman dan juga dengan mudah mendapatkan pengetahuan.

Menurut Hanifudin, dkk (2020) anak usia dini adalah individu yang berusia kurang dari 9 tahun yang memiliki potensi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pendidikan sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi individu lain. Jadi dapat di simpulkan bahwasannya anak usia dini yang di maksud ini adalah anak yang berusia di bawah usia 9 tahun yaitu 0-8 tahun yang merupakan anak yang sedang berada di masa keemasan dan pada usia inilah anak usia dini dengan cepat dapat menerima rangsangan dan juga meningkatkan pengetahuan pada diri anak.

Jadi, dapat di simpulkan bahwasannya Anak usia dini adalah anak usia dari 0-8 tahun yang merupakan usia emas atau golden age di mana anak di beri pendidikan atau pengalaman dan di beri stimulasi untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan anak, karena pada masa anak usia golden age ini anak cepat tumbuh dan tanggap.

2.4 Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

2.5.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Marimba di kutip oleh Sopian (2021) pendidikan adalah bimbingan yang diberikan secara sadar untuk membentuk jasmani dan rohani. yang ditujukan kepada anak sejak

usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan dan stimulasi dalam pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.

Menurut Sudarna di kutip oleh Danuryana (2021) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar kehidupan tahap berikutnya. jadi artinya selama anak berada dalam pendidikan anak usia dini ini anak sudah memiliki bekal dan juga sudah banyak menerima rangsangan, stimulasi dan juga pengalaman untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak untuk kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar pada tahap selanjutnya.

Menurut UU No. 22 tahun 2003 Hal. 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan anak berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan etika memasuki pendidikan lebih lanjut.. Jadi dalam pendidikan anak usia dini ini sekolah atau pendidik sangat berperan penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu dalam pendidikan pendidik membantu menstimulasi anak di dalam lingkungan sekolah dan membantu menambah pengetahuan dan juga pengalaman bagi anak.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah bimbingan dan pembinaan yang di lakukan kepada anak usia dini untuk membantu merangsang pertumbuhan jasmani dan rohani anak untuk mempersiapkan dalam memasuki kehidupan tahap berikutnya.

2.5.2 Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada usia ini adalah fase kehidupan yang unik. karakteristik anak usia dini dalam buku Susanto (2021) di jelaskan bahwa karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

1. Usia 4-6 tahun adalah masa ketika anak memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak aktif dalam melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan otot kecil maupun otot besar.

- b. Perkembangan bahasa juga semakin membaik dan memahami pembicaraan orang lain serta mampu mengungkapkan pikirannya dalam Batasan tertentu.
- c. Perkembangan kognitif sangat pesat, dibuktikan dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan bertanya banyak hal.
- d. Bentuk permainan bersifat individu bukan permainan sosial, meskipun aktivitas bermain dilakukan secara bersama-sama.

2.6 Kegiatan Bermain

2.6.1 Pengertian Kegiatan Bermain

Menurut Parten dikutip oleh (Siti dan Khamim, 2021), kegiatan bermain adalah cara bersosialisasi untuk memberikan kesempatan anak dalam menemukan, bereksplorasi, berkreasi, dan mengekspresikan perasaan dan belajar dengan cara menyenangkan. Selain itu bermain juga dapat membuat anak bersosialisasi atau mengenal lingkungannya. Jadi kegiatan bermain ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak tanpa paksaan dan bersifat menyenangkan yang merupakan sarana yang dapat membantu anak mengembangkan kemampuan dan juga menambah wawasan dalam kegiatan bermain yang menimbulkan kesenangan bagi anak.

Menurut Mira dikutip oleh Lubis (2019) kegiatan bermain adalah tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak karena melalui bermain anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Jadi kegiatan ini merupakan kebutuhan bagi anak agar anak dapat juga bereksplorasi, berkreasi dalam kegiatan bermain disamping itu juga anak dapat melatih perkembangan seperti motorik, bahasa, kognitif, emosi dan juga sosialnya.

Menurut Menurut Sudono yang dikutip (Rahmatunnisa dan Halimah, 2018) Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Jadi kegiatan bermain ini adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak yang dapat membantu menemukan, bereksplorasi berkreasi, mengekspresikan perasaannya dan belajar dengan cara menyenangkan.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain adalah sarana sosialisasi yang dapat mengembangkan diri berupa aspek-aspek perkembangan seperti motorik, kognitif, kreatif, bahasa, emosi, sosial, nilai – nilai pancasila dan sikap hidup.

2.6.2 Karakteristik Kegiatan Bermain

Jeffree, dkk di kutip oleh (Hayati & Putro, 2021) berpendapat bahwa ada 6 karakteristik kegiatan bermain pada anak yang perlu dipahami dan distimulasi, yaitu:

- a. Bermain muncul dalam diri anak, dan tumbuh sendiri dari keinginan anak, sehingga anak bisa menikmati dengan caranya sendiri ketika bermain, tanpa adanya paksaan dari siapapun.
- b. Bermain harus bebas dari adanya peraturan yang mengikat dan merupakan kegiatan yang dinikmati oleh anak. Oleh karena itu, permainan yang dimainkan harus mengasikkan, menyenangkan serta menggairahkan.
- c. Bermain adalah aktivitas nyata, seperti misalnya mengenal air. Sehingga dari kegiatan tersebut anak dapat mengenal air dan melibatkan keikutsertaan fisik dan mentalnya.
- d. Bermain lebih memfokuskan proses dari pada hasil. Dengan bermain anak dapat memiliki keterampilan serta mengembangkan keterampilan baru dari apa yang dimainkannya.
- e. Bermain harus didominasi oleh pemain, artinya permainan anak tidak didominasi oleh orang dewasa karena jika permainan didominasi oleh orang dewasa maka anak tidak akan mendapatkan pelajaran apapun.
- f. Bermain harus melibatkan peran aktif pemain, artinya pemain harus ikut serta dalam permainan anak untuk mendapatkan pengalaman karena bagi anak bermain sama halnya dengan bekerja yaitu untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan baru.

2.6.3 Tahapan Bermain

Menurut Hurlock dikutip oleh Pahrul (2022) tahapan perkembangan dalam bermain adalah sebagai berikut:

- 1) Tahapan Penjelajahan (*Exploratory Stage*)
Merupakan suatu kegiatan yang menyatakan objek atau orang lain untuk mencoba menjangkau atau meraih benda disekitarnya. Dalam hal ini dikaitkan dengan penjelajahan anak semakin luas ketika anak sudah bisa merangkak dan berjalan serta mengamati setiap benda yang dilihat dan digapainya.
- 2) Tahapan Mainan (*Toy Stage*)

Pada tahapan ini merupakan tingkatan usia 5 hingga 6 tahun. Antara 2 hingga 33 tahun anak biasanya hanya mengamati apa yang dilihatnya dan biasanya pada usia pra sekolah, anak pada tahapan ini biasanya bermain dengan boneka dan mengajak boneka tersebut bercakap seperti layaknya seorang teman.

3) Tahap Bermain (*Play stage*)

Pada tahapan ini anak mulai masuk ke sekolahn dasar. Sehingga jenis permainan yang anak lakukan bertambah banyak. Seperti halnya adanya *games*, olahraga, dan berbagai bentuk permainan lainnya yang pada umumnya dilakukan oleh orang dewasa.

4) Tahap Melamun (*Daydream stage*)

Pada tahap ini diawali saat anak mendekati masa *pubertas*, dimana anak sudah mulai kurang dalam hal bermain, bahkan kegiatan yang tadinya anak sukai menjadi berkurang untuk bermain dan mulai menghabiskan waktu untuk melamun dan berkhayal. Biasanya khayalannya mengenai perlakuan kurang adil dari orang lain atau merasa kurang dipahami oleh orang lain.

Dari hasil penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, bermain bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan spontan, perasaan gembira, tidak mempunyai tujuan ekstrinsik, melibatkan peran aktif anak, memiliki hubungan sistematis dengan hal-hal diluar bermain (seperti perkembangan kreativitas), dan merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya, serta memungkinkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya tersebut. Dalam hal ini masa bermain pada anak memiliki tahap yang sesuai dengan perkembangan anak, baik itu dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan sejalan juga dengan usia anak.

2.6.4 Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Bermain

Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan bermain adaah sebagai berikut:

a. Kesehatan

Anak yang kekurangan tenaga lebih menyukai hiburan. Semakin sehat anak maka semakin banyak energi anak untuk bermain secara aktif, seperti halnya permainan berbentuk olahraga.

b. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik pada setiap usia anak melibatkan koordinasi motoric. Pengendalian yang baik memungkinkan anak terlibat dalam pengendalian aktif.

c. Intelegensi

Pada setiap anak yang pandai lebih aktif ketimbang anak yang kurang pandai, dan permainan mereka lebih menunjukkan perhatian dalam permainan kecerdasan, dramatic, konstruktif dan membaca. Anak yang pandai menunjukkan keseimbangan perhatian bermain yang lebih besar, termasuk upaya menyeimbangkan faktor fisik dan intelektual yang nyata.

d. Jenis kelamin

Anak laki-laki bermain lebih kasar ketimbang anak perempuan dan lebih menyukai permainan dan olahraga dari pada berbagai jenis permainan lain. pada awal masa kanak-kanak, anak laki-laki menunjukkan perhatian pada berbagai jenis permainan yang lebih banyak dari pada anak perempuan tetapi sebaliknya dari pada anak perempuan terjadi pada akhir masa kanak-kanak.

e. Lingkungan

Anak yang berasal dari lingkungan yang kurang baik dibandingkan anak lainnya kurang bermain dikarenakan kesehatan yang buruk, kurang waktu, peralatan dan ruang. Yang berasal dari lingkungan kota. Hal ini karena kurangnya teman bermain serta kurangnya peralatan dan waktu bebas.

2. Status sosioekonomi

Anak yang dari sosioekonomi yang lebih tinggi lebih menyukai kegiatan yang mahal, seperti lomba atletik, bermain sepatu roda, sedangkan mereka dari kalangan bawah terlihat dalam kegiatan yang tidak mahal seperti bermain bola dan berenang. Kelas sosial mempengaruhi buku yang di baca dan film yang di tonton anak, jenis kelompok rekreasi yang di milikinya dan supervisi terhadap mereka.

3. Jumlah waktu bebas

Jumlah waktu bermain terutama bergantung pada status ekonomi keluarga. Apabila tugas rumah tangga atau pekerjaan menghabiskan waktu luang mereka, anak terlalu lelah untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan tenaga yang besar.

4. Peralatan bermain

Peralatan bermain yang di miliki anak mempengaruhi permainannya. Misalnya, dominasi boneka dan binatang buatan mendukung permainan pura-pura, banyaknya balok, kayu, air cat, dan lilin mendukung permainan yang sifatnya konstruktif.

2.6.5 Faktor Penghambat

Menurut Dalyono dikutip oleh Rosyidah & Setyawan (2021) faktor penghambat aktivitas bermain di pengaruh oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri adalah:

a. Karena sakit

Seseorang yang menderita sakit pasti akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motoriknya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan bermain.

b. Minat

Menurut Syah dikutip oleh Sintaningsih (2018), minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap sesuatu. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap sesuatu hal maka akan timbul kesulitan dalam bermaian.

c. Kesehatan mental

Dalam bermain tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil tindakan yang baik, Individu didalam hidupnya selalu mempunyai dorongan-dorongan, seperti memperoleh penghargaan, dapat rasa aman dan lain-lain.

5. Faktor eksternal

a. Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas serta lingkungan yang mendukung kegiatan bermain. Menurut. Suryobroto dikutip oleh Khoiriyah (2019) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya.

Contohnya: Alat permainan edukasi dan sarana prasara di luar ruangan seperti lat permainan jungkat jungkit, ayunan, prosotan, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Ai Nurul Nurohmah dan Dini Anggraini Dewi. 2021. *Penanaman Nilai Moral Dan Karakter Di Era Pandemi Melalui Pendidikan Dengan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila*. Vol.3 No.1. Jurnal Edu Psy Councs.
- Amelia, L., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Moral Bagi Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(5), 193-197.
- Amu, S., & Tampi, F. L. (2021). Metode Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *KIDSPEDIA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-10.
- An'Umillah, A. N., & Nugraha, D. M. (2021). PENTINGNYA PERAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP KARAKTER REMAJA PADA ERA GLOBALISASI DAN DISRUPSI. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 6(1), 35-41.
- Ardiyanti, S., Bashiroh, R. N., & Anwar, F. S. (2021). Peran Nilai Agama, Pancasila dan Budaya dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(1), 102-115.
- Arriani, F. (2019). Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini Di Era Digital. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 1(2), 60-68.
- Berlin, E. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Calista, R., & Mayar, F. (2021). Pendidikan Moral Anak Usia Dini yang Bernilai Pancasila: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9907-9911.
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, 8(1), 1-12.
- Hanifudin, Sarno Dan Wringin, Harjo Fitria dkk. 2022. *Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di RA Baitussalam*. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*.

- Hanipudin, S. (2021). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(2), 117-136.
- Hardayati dan Syahril. 2019. *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan data Dalam Pnenelitian*.
- Hasanah, M. N., Elan, E., & Rachman, B. (2022). Penanaman Nilai Moral Dan Nilai Pancasila Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 65-71.
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52-64.
- Jannah. 2021. *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Khasiat Air Goa Putri (Studi Kasus) di Desa Padang Bindu Kec.Semidang Ajikab Ogan Komering Ilir*.
- Khamim, M. (2021). *Penerapan media online berbasis google classroom dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pai di masa pandemi covid-19 di sman 2 ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Khanza, S.N, Dinie A.D dan Yayang F.F. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Nilai Pancasila Terhadap Anak Usia Dini*. No.5 No.3. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Khosiah, N. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas–Probolinggo. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 84-100.
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 47-58.
- Maghfiroh S. dan Suryana D.2021. *Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.5.No.1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Maulani, M., & Dewi, DA (2021). Implementasi Nilai Pancasila di Era Disrupsi Pada Proses Pembelajaran Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9 (2), 419-431.
- Milfa Nurdina Maulin.2019: 7. *JurnalUpaya Guru Meningkatkan Kesadaran Beragama Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Karangpule Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga*

- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5041-5051.
- Nisa, N., & Dewi, D. A. (2021). Pancasila Sebagai Dasar dalam Kebebasan Beragama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 890-896.
- Nuranisa, D., Diva, FW, Rosdianah, PT, Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengembangan Nilai Praktis Sila Ke-5 Pancasila pada Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar 121/I Muara Singoan. *AS-SABIQUN*, 4 (2), 334-345.
- Octaviani, D. A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mewujudkan Good Citizenship Pada Siswa Di SMA Swasta Meranti (Doctoral dissertation).
- Pahrul, Y. (2022). Bermain Anak Usia Dini.
- Putri, A. S. M., Setiawati, R., & Widodo, H. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Z. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 4(1), 17-24.
- Rahmatunisa, Sriyanti. Dan Halimah, Siti. 2018. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Bermain Pasir*. Vol.2 No.1 yaa Bunayya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Riduwan. (2013). *Dasar Ddasar Statistika*, Bandung: ALFABETA
- Rosyidah, J., Jalil, A., & Setiawan, E. (2021). IMPLEMENTASI-DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN. DARING. PAI DI SMP WAHID HASYIM KOTA MALANG. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(6), 229-238.
- Sidig, Umar Dan Choiri, Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Penelitian*. Nata Karya.
- Sopian C.2021.*Dampak Pembelajaran Online Terhadap pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.Vol.8.No.2. *Jurnal Jendela Bunda Pendidikan paud Umc*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA
- Sukmalia, M., Riadi, F. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Ideologi Pancasila pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 336-341.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Thalha Alhamid dan Budur Anafia.2019.*Instrumen Pengumpulan Data*.

- Tiara Permata Bening, 2021. *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengembangan NAM (Nilai Agama Dan Moral) Anak Usia Dini Pada Film Animasi Nussa*.
- Umu Khalimatus sa'diyah 2021. *Penanaman Nilai Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Pada Anak Didik Tk Pratiwi Gunung jaya Kec.Belik*. Vol.1 No.1
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sisdiknas & Peraturan-pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*. (2016). Bandung: Citra Umbara.
- Yulianti, D. (2021). *ANALISIS PENGGUNAAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Y. Prakarsa 2020 *Pembiasaan sikap bersalaman pada anak PAUD Dharmawanita Kabupaten Lebong*.